

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara memiliki salah satu pendapatan terbesarnya yaitu pajak yang berasal dari wajib pajak orang pribadi (WPOP) dan wajib pajak badan yang melakukan pembayaran pajak. Pembayaran pajak digunakan untuk membayarkan segala keperluan negara, keperluan yang dilakukan secara rutin ataupun keperluan dalam pembangunan negara. Pajak yang dibayarkan itu seperti kewajiban warga negara dan sebagai Wajib Pajak yang baik turut secara langsung dan ikut meramaikan agar banyak orang yang melakukan kewajibannya seperti pembayaran pajak untuk menangani keperluan dan pembangunan negara. Manfaat dari pembayaran pajak yang tidak langsung dirasakan oleh semua warga negara karena pajak digunakan sebagai kebutuhan dari semua warga negara dan bukan kepentingan individu. Pajak merupakan sumber pendapatan terpenting bagi negara karena dapat memberikan dampak yang besar dalam penerimaan negara. Struktur nasional untuk mencapai kesejahteraan umum di berbagai sektor. Pajak juga salah satunya sumber pendapatan nasional terbesar yang berasal dari masyarakat. Pemerintah bisa mengembangkan program yang bisa dinikmati masyarakat melalui pembayaran pajak.

Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo angkat bicara soal temuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak,

Indonesia diperkirakan rugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS), Kemenkeu mamatok target penerimaan pajak di tahun ini mencapai Rp 1.198,82 triliun. Artinya, estimasi penghindaran pajak itu setara dengan 5,7% dari target akhir 2020. Perkiraan nilai penghindaran pajak itu juga setara 5,16% dibandingkan realisasi penerimaan pajak 2019 yang senilai Rp 1.332 triliun kontan.co.id, (2020).

Pada fenomena diatas dikutip dari website kontan.co.id yaitu penghindaran pajak yang diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun, dengan demikian memungkinkan jika perusahaan manufaktur melakukan Tax Avoidance/Penghindaran pajak hal itu mungkin disebabkan karena penurunan dari pendapatan perusahaan dan perusahaan tersebut melakukan Tax Avoidance yang biasanya untuk memaksimalkan beban agar pembayaran pajaknya berkurang dan disini peneliti berkeinginan mencari tahu mengapa perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan menggunakan variabel independennya yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Umur perusahaan, dan Ukuran Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori yaitu teori keagenan. Keagenan mempunyai hubungan yaitu dengan menjadi kontrak antara manajer dengan investor Fathonah, (2017). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa pemilik perusahaan dan manajer perusahaan mempunyai kepentingan yang berpisah. Teori keagenan mempunyai 3 asumsi mengenai sifat manusia, yaitu (1) mementingkan diri sendiri, (2) terbatasnya berpikir tentang masa depan, dan (3) selalu menghindari risiko. Dari ketiga sifat manusia ini

memungkinkan manusia bertindak secara oportunistik dengan memprioritaskan kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, pemegang saham harus membayar biaya pemantauan atau yang biasa disebut dengan *agency cost*, untuk memantau perilaku manajer supaya tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham. Salah satu yang menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan yang berujung pada *financial distress* merupakan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajer.

Pada penelitian ini saya menggunakan variabel independent *tax avoidance* atau penghindaran pajak, *tax avoidance* merupakan suatu cara penghindaran pajak yang bertujuan meminimalkan beban yang diterima dengan memanfaatkan adanya kelemahan perpajakan di suatu negara. Dan saya menggunakan nilai *effective tax rate* (ETR) untuk menentukan apakah perusahaan akan melakukan *tax avoidance* atau penghindaran pajak agar pendapatan perusahaan bisa maksimal dengan cara meminimalkan beban yang diterima.

Pada Penelitian sebelumnya *tax avoidance* mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Dan faktor yang pertama yang ada di penelitian ini merupakan profitabilitas. profitabilitas merupakan cara menggunakan rasio agar perusahaan dapat mencari laba atau keuntungan. Profitabilitas ada hubungannya terhadap investasi yang berdasarkan pengembalian atas asset dan pengembalian atas ekuitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018) menegaskan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan melihat hasil *return on asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. ROA mempunyai pengaruh

negatif dengan cara melihat laba perusahaan jika semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajaknya juga semakin sedikit kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dan hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permata et al. (2018) menyimpulkan bahwa variabel Profitability tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* karena melakukan *tax avoidance*/penghindaran pajak mempunyai resiko, dan manajemen memutuskan tidak mengambil resiko untuk melakukan *tax avoidance* karena manajemen tidak akan mengambil resiko untuk menurunkan investasi perusahaan. *tax avoidance* atau penghindaran pajak dapat menekan pembebanan biaya yang sangat besar/signifikan.

Faktor yang kedua yaitu *Leverage*, *Leverage* merupakan Rasio *Leverage* yang merupakan rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stawati, (2020) berpengaruh secara simultan dan positif terhadap penghindaran pajak/*tax avoidance*. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Winning Arianandini, (2018) bahwasannya *Leverage* di penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *tax avoidance*. Karena jika perusahaan mempunyai hutang yang sangat banyak maka tidak akan memengaruhi adanya percobaan *tax avoidance*.

Faktor yang ketiga yaitu Ukuran Perusahaan, Menurut jogiyanto, (2013) tentang ukuran perusahaan ini dapat diukur dengan suatu skala yang dapat dibagi perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, penjualan dan lain sebagainya). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titisari &

Mahanan, (2017) membuat kesimpulan bahwa total asset untuk ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance. Ukuran perusahaan dilihat dengan seluruh jumlah aset yang dimiliki jika mempunyai jumlah aset yang sangat besar maka akan semakin besar juga modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan tersebut dan juga semakin besar juga perputaran dana di perusahaan tersebut karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan sangat besar, Tapi itu juga belum pasti dapat meningkatkan aktivitas *tax avoidance* di perusahaan. Dan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permata et al., 2018) bahwa penelitiannya menunjukkan atas besar/kecil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Pada perusahaan besar/kecil tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, Disebabkan jika perusahaan konsisten untuk tidak melanggar ketentuan dari perpajakan negara yang berlaku. Dan perusahaan yang tidak ingin mengambil adanya risiko dengan adanya sistem pemeriksaan yang dapat merusak nama perusahaannya dan dapat menyebabkan dampak buruk bagi perusahaan tersebut.

Faktor yang keempat merupakan Umur Perusahaan, Menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012) membuat pernyataan bahwa umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih layak dan mampu untuk bersaing. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titisari & Mahanan, (2017) mempunyai hasil bahwa variabel umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* karena jika perusahaan yang mempunyai jangka waktu lama operasional perusahaan maka perusahaan tersebut, kinerja perusahaan dan sumber daya manusia sudah ahli dalam melakukan pengaturan dan pengelolaan beban pajak

perusahaan tersebut dan mempunyai kecondongan untuk melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Dan ini bertentangan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permata et al., (2018) yang menegaskan bahwa variabel Age atau umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, jika perusahaan yang sudah lama berdiri ataupun baru berdiri karena perusahaan bisa saja melakukan *tax avoidance* kapan saja karena itu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dijelaskan, penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya hasil penelitian yang tidak konsisten atau tidak signifikan sehingga penulis memutuskan untuk dapat mengangkat hal tersebut sebagai topik dalam penelitian ini dengan memilih judul: “**Pengaruh Dari Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance**”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas memiliki adanya pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*?
2. Apakah *Leverage* memiliki adanya pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*?
3. Apakah Ukuran memiliki adanya pengaruh signifikan terhadap terhadap *Tax avoidance*?
4. Apakah Umur Perusahaan memiliki adanya pengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis adanya pengaruh profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
2. Menganalisis adanya pengaruh *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
3. Menganalisis adanya pengaruh ukuran perusahaan signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Menganalisis adanya pengaruh umur perusahaan signifikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap penelitian pasti mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini merupakan:

1) Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan menjadikan wawasan penulis khususnya hal-hal Yang berkaitan tentang pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, serta untuk menerapkan ilmu terkait perpajakan yang didapatkan selama perkuliahan.

2) Bagi Pembaca

Sebagai bahan refrensi penelitian di masa yang akan datang juga sebagai bahan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat menambah pengetahuan dan menjadi salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya

terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, fenomena yang terjadi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu seperti variable yang digunakan yaitu *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan apakah ada persamaan dan perbedaan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang menguraikan proses, sistematis pengumpulan data dan pengukuran variable penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder per 31 Desember 2016-2020. Sumber data diperoleh dari *website* idx (www.idx.co.id).

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV berisikan mengenai penjelasan terkait dengan cerminan subjek penelitian, teknik analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisikan mengenai penjelasan terkait dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

